

**STUDI EKSPLORASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN  
DI SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISIYAH BANTUL**

**ARTIKEL *E-JOURNAL***

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Arif Tri Hananta  
NIM 11108241142

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel e-journal yang berjudul “STUDI EKSPLORASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISIYAH BANTUL” yang disusun oleh Arif Tri Hananta, NIM 11108241142 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Juli 2015  
Menyetujui  
Pembimbing II

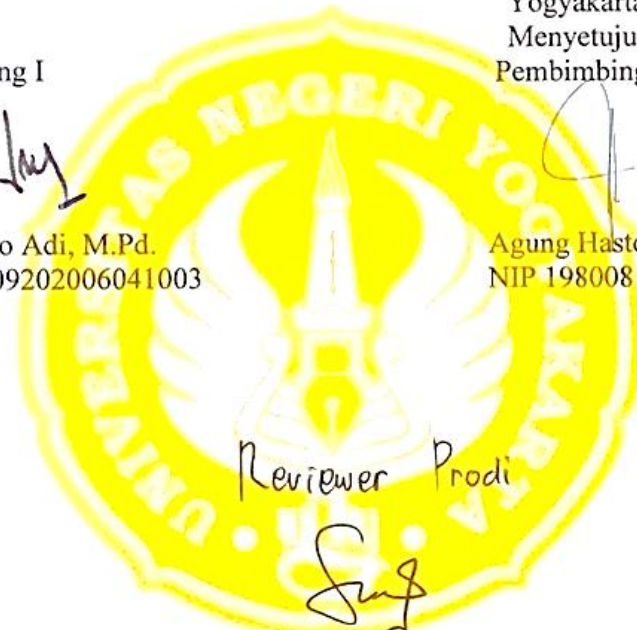
Pembimbing I



Banu Setyo Adi, M.Pd.  
NIP 198109202006041003



Agung Hastomo, M.Pd.  
NIP 198008112006041002



Reviewer Prodi



sekar

# STUDI EKSPLORASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISIYAH BANTUL

## *STUDY ON ENTREPRENEURSHIP EDUCATION EXPLORATION IN SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISIYAH*

Oleh: Arif Tri Hananta (PGSD FIP UNY)

[arifsuksesbisnis@gmail.com](mailto:arifsuksesbisnis@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program untuk pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru kelas, orang tua, dan siswa. Objek penelitian berupa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan kewirausahaan direncanakan melalui rapat pembahasan program kemudian hasilnya dijabarkan guru dalam kegiatan sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan secara terintegrasi melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kultur sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan market day, home skill, dan kunjungan industri. Evaluasi pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan membuat daftar cek list untuk menilai perkembangan serta kemampuan siswa dalam kewirausahaan

Kata kunci: pendidikan, kewirausahaan

### **Abstract**

*This study aims to identify the planning process, the implementation and evaluation of entrepreneurship education in Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul. The type of this research is descriptive qualitative. The subject of this research are vice headmaster as a curriculum division, teachers, parents, and students. The object of this research is the implementation of entrepreneurship education including the planning process, the implementation, and the evaluation. The methods of collecting data are observation, interview, and documentation. The results show that the entrepreneurship education planning are planned by the program discussion meeting, then the results are displayed by the teachers in school activities. The implementation of entrepreneurship education is integrated to the school subjects, extracurricular activities, and school culture. The implementation of entrepreneurship education through extracurricular activities has done by market day, home skill, and industrial visit program. The evaluation of entrepreneurship education is done by making check list to evaluate the progress and ability of students in entrepreneurship.*

*Keywords: education, entrepreneurship*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berkarakter mulia. Kebijakan pembangunan pendidikan nasional dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik

memiliki akhlak mulia, kreatif, inovatif (karakter wirausaha), karakter kebangsaan. Realitanya, sistem pembelajaran saat ini masih belum efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia, karakter kebangsaan, dan kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kasus yang terjadi pada pelajar, degradasi moral, jumlah pengangguran terdidik yang tinggi, serta

jumlah wirausaha yang masih relatif sedikit (Lutma Ratna, 2013:2).

Tingginya angka pengangguran yang sulit teratasi ditambah lagi jumlah angkatan kerja yang semakin bertambah menyebabkan semakin kompetitifnya mendapatkan pekerjaan. Banyaknya angka pengangguran produktif ini disebabkan karena keterampilan yang kurang. Keterampilan yang minim dimiliki oleh usia produktif harus segera diatasi pemerintah. Melalui lembaga pendidikan pemerintah dapat melakukan kebijakan pendidikan kewirausahaan sedini mungkin dalam lingkup pendidikan, termasuk di sekolah dasar dengan upaya menanamkan karakter kewirausahaan peserta didik agar dapat terbentuk sejak awal.

Pendidikan pembentukan karakter sebagai dasar pendidikan kewirausahaan dinilai penting untuk menumbuhkan keingintahuan intelektual. Ide pendidikan kewirausahaan adalah membentuk pola pikir fleksibel agar kreativitas terdorong. Menurut Nuh "Kreativitas tidak akan pernah muncul jika model pemikirannya masih kaku dengan pendekatan-pendekatan yang dogmatis. Ini yang harus dibongkar terlebih dahulu," (Ester Lince Napitupulu, 2012)

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar dan dirasa tepat untuk mulai diterapkan pendidikan kewirausahaan (Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012:58). Melalui penanaman karakter dari tingkat pendidikan

paling dasar diharapkan mampu memberikan pengaruh besar pengembangan pendidikan kewirausahaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya memasyarakatkan kewirausahaan dan proses internalisasi serta aktualisasi nilai-nilai karakter kewirausahaan di ranah pendidikan.

Menurut Lutma (2013:7) pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar masih belum mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Banyak kebijakan serta instruksi yang belum mengarah kepada terlaksananya pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar. Padahal apabila pendidikan kewirausahaan diterapkan sejak dini akan memberikan dampak yang sangat besar bagi terciptanya karakter kewirausahaan bagi peserta didik.

Menurut Ngadi (2005:5) karakter kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia. Dengan karakter ini akan tercipta banyak seorang sumber daya yang terampil yang memiliki jiwa kewirausahaan. Karakter kewirausahaan ini akan meningkatkan produktifitas dan daya saing di era global yang berdampak meningkatkan kemandirian bangsa dan menciptakan banyak peluang lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan.

Namun pendidikan kewirausahaan khususnya di tingkat sekolah dasar saat ini belum banyak diterapkan. Di kota pendidikan masih sedikit sekolah yang sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Hanya beberapa sekolah swasta besar

sedangkan sekolah negeri belum menerapkan. Beberapa faktor yang menyebabkan sekolah belum menerapkan pendidikan kewirausahaan diantaranya masih terbatasnya pengetahuan pendidik terkait kewirausahaan. Kepala sekolah dan guru masih belum mendapatkan pengetahuan maupun pelatihan tentang penerapan pendidikan kewirausahaan.

Kewirausahaan juga dianggap masih belum sesuai bagi anak usia sekolah dasar. Kewirausahaan masih terlalu sulit untuk dipelajari di pendidikan dasar. Anak sekolah dasar belum memiliki kemampuan, dan skiap anak yang masih cenderung senang bermain. Menurutnya pendidikan kewirausahaan akan lebih baik apabila diterapkan pada pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Karena pada usia tersebut peserta didik telah mampu untuk belajar kewirausahaan. Beberapa kendala lain di sekolah belum menerapkan pendidikan kewirausahaan dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana sekolah yang masih minim.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul bagian Kurikulum diketahui sekolah tersebut mengembangkan program pendidikan kewirausahaan. Sejalan dengan visi misi sekolah program ini bertujuan agar peserta didik memiliki karakter yang unggul, berprestasi, cerdas, mandiri, berkarakter, dan

bertaqwa menuju sekolah yang tangguh berwawasan global.

Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul merupakan sekolah swasta ortom muhamadiyah yang bergerak dalam pemberdayaan wanita dan penguatan keluarga. Munculnya program pendidikan kewirausahaan pada sekolah dasar berkat harapan dari masyarakat akan pendidikan yang transformatif yang bisa menyiapkan peserta didik menghadapi permasalahan dan tantangan ke depan.

Bertitik pada penjelasan di atas, peneliti ingin meneliti pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul agar sekolah lain dapat mengikuti dan mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional agar peserta didik memiliki bekal keterampilan dan memahami kewirausahaan. Melalui keterampilan dan pemahaman tersebut diharapkan peserta didik memiliki kemandirian, sikap kreatif, dan inovatif dalam berbagai hal, sehingga kelak dimasa depan peserta didik dapat menghadapi permasalahan kehidupan serta, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan taraf kehidupan bangsa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul dan dilakukan pada bulan Februari-April 2015.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru kelas dari kelas I hingga kelas VI, wali murid, dan siswa. Pihak-pihak tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti tentang situasi dan kondisi sebenarnya.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif dengan mengikuti kegiatan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan terlebih dahulu membuat pedoman wawancara, menentukan dan membuat janji dengan narasumber, dan menyiapkan alat perekam. Dokumentasi yang didapat adalah foto, rekaman wawancara, dan berkas-berkas pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data

selama di lapangan. Sedangkan model analisis yang digunakan adalah Model Miles and Huberman yang meliputi tiga hal, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada tahapan perencanaan program dan kebijakan sekolah tentang pendidikan kewirausahaan membutuhkan banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan program diantaranya dinas pendidikan dasar, dewan sekolah, kepala sekolah, pimpinan yayasan, guru, wali murid dan warga sekolah. Mereka terlibat sebagai perumus dan menentukan tujuan dan visi misi sekolah yang akan dilaksanakan. Perumusan kebijakan diawali dengan pemaparan visi dan misi serta tujuan yang telah disusun oleh penanggungjawab program yaitu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Kemudian seluruh peserta melakukan evaluasi dengan berbagai pertanyaan terkait dengan program. Manfaat dari proses evaluasi ini agar tujuan sekolah tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional.

Struktur organisasi program pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul menjadi tanggungjawab kepala sekolah, namun dalam pelaksanaan wakil kepala sekolah bagian kurikulum memiliki peranan untuk mengatur dan

merencanakan program. Pada tahapan pelaksanaan diserahkan oleh guru kelas. Guru kelas berperan untuk merencanakan pembelajaran, mendidik, dan menilai perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki karakter kewirausahaan misalnya memiliki daya kreativitas, mandiri, inovatif, berani mengambil resiko bertanggung jawab bersikap jujur. Hal ini sesuai dengan pendapat Eman Suherman (2010:20) pendidikan kewirausahaan merupakan proses penanaman kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan berbagai resiko dan peluang untuk berhasil. Tujuan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan karakter kewirausahaan. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan terintegrasi dengan kegiatan di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Hal ini sebagai upaya untuk menciptakan suasana kewirausahaan. Proses pelaksanaan pendidikan kewirausahaan guru kelas memiliki peranan penting. Selain untuk menilai perkembangan siswa dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan terpadu di sekolah. Hal ini sependapat dengan Endang Mulyani, dkk (2010: 58-59) menyatakan pendidikan

kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan secara terpadu dapat diterapkan ke dalam kurikulum dengan mengidentifikasi kegiatan yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul diintegrasikan melalui mata pelajaran. Pada tahap perencanaan guru mengidentifikasi materi yang ada dalam silabus yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang akan di terapkan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Endang Mulyani, dkk (2010:59) penginternalisasian nilai kewirausahaan kedalam mata pelajaran dapat dilakukan melalui metode, materi, dan penilaian pembelajaran. Semua mata pelajaran sebenarnya dapat diinternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan, melalui penambahan materi berkaitan dengan kewirausahaan. Guru juga mengembangkan kemampuan peserta didik melalui metode pembelajaran yang aktif, mengajak menganalisis dan menyelesaikan masalah. Dalam pembelajaran dikembangkan pula keterampilan, inovasi, dan kreativitas peserta didik.

Pembelajaran yang dilakukan pada tiap kelas juga memiliki perbedaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan. Hal ini sejalan dengan Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2005:17) mengemukakan perkembangan pada anak melewati tahapan-

tahapan tertentu, dan setiap tahapan memiliki ciri yang khusus dan berbeda dengan tahapan lainnya. Perbedaan materi serta nilai kewirausahaan disesuaikan dengan mata pelajaran diajarkan. Selain itu materi yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik serta kebutuhan yang berbeda.

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik melalui metode berpartisipasi aktif dan mengalami langsung atau praktik. Hal ini sejalan dengan Endang Mulyani, dkk (2010:34) menyatakan metode pembelajaran kewirausahaan pada sekolah dasar menekankan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan. Melalui metode ini pembelajaran lebih berorientasi pada peserta didik. Sehingga peserta didik lebih aktif, pembelajaran lebih menyenangkan, dan tidak membuat cepat bosan. Selain itu peserta didik akan juga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Internalisasi pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan kegiatan *market day*, *home skill*, dan kunjungan ke tempat industri.

#### 1) *Market day* (jual beli)

Kegiatan *market day* di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul adalah kegiatan berwirausaha di sekolah yang melibatkan

semua warga sekolah. Melalui *market day* dapat menjadi ajang kreativitas peserta didik dalam berkarya dan menjual hasil karyanya sendiri sehingga peserta didik memiliki karakter kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan Muhammad Saroni (2012:147) bahwa *market day* di sekolah dapat dijadikan penanaman jiwa pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik. Melalui *market day* peserta didik memahami tentang semangat untuk mengedepankan kualitas dan kreativitas dalam menjual barang dagangannya. Peserta didik juga belajar melatih sedini mungkin dalam hal mengelola uang secara mandiri.

Untuk menilai proses *market day* siswa guru kelas membuat daftar *cek list* untuk menilai perkembangan serta kemampuan peserta didik. Selain daftar *cek list* guru kelas membuat tabel keuntungan jual beli kepada peserta didik. Tabel tersebut berfungsi sebagai menghitung besarnya modal serta hasil yang didapatkan dari proses jual beli. Melalui tabel tersebut siswa dapat mengetahui keuntungan yang didapatkan atau bahkan kerugian. Sehingga dapat menjadi refleksi bagi peserta didik untuk kesempatan *market day* selanjutnya dapat lebih baik. Pada peserta didik dikelas tinggi mereka lebih diberikan wewenang lebih untuk belajar mengatur pelaksanaannya. Melalui cara ini kreativitas, tanggung jawab, kemandirian peserta didik diharapkan menjadi lebih baik.



## 2) *Home skill*

Dasar program ini memberikan keterampilan tambahan kepada peserta didik agar bisa lebih mandiri. Kreativitas juga dikembangkan melalui beberapa kegiatan. Selain itu program ini juga mengembangkan keterampilan dasar di rumah maupun di sekolah.

Keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik diantaranya melipat baju, melipat sarung tempat sholat, melipat mukena, membuat karya origami dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran guru menekankan siswa untuk berperan aktif, mempraktikkan secara langsung dan memberikan kesempatan untuk bertanya.

## 3) Kunjungan tempat industri

Kunjungan ke beberapa tempat industri berfungsi sebagai upaya memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik. Melalui kunjungan industri dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman peserta didik secara langsung serta memberikan inspirasi untuk kelak dimasa depan peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki di daerah sekitar mereka. Setelah mereka terinspirasi ada kemungkinan untuk peserta didik berkeinginan untuk menjadi seorang wirausaha.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul melalui kultur sekolah dilakukan melalui berbagai bentuk aktivitas maupun secara fisik. Hal ini sejalan dengan Endang

Mulyani,dkk (2010:64) menyatakan nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan dalam kultur sekolah. Kultur sekolah adalah suasana kehidupan dimana peserta didik berinteraksi dengan seluruh elemen di sekolah. Kegiatan yang dilakukan disekolah diantaranya seluruh guru dan karyawan berpartisipasi untuk meramaikan kegiatan *market day*, pameran karya. Selain berpartisipasi juga memberikan motivasi kepada peserta didik yang hasil jualannya belum terjual khususnya di kelas awal. Melalui kegiatan ini akan tercipta keadaan yang mendukung suasana kewirausahaan yang kompetitif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul merupakan sekolah yang berlatar belakang agama Islam. Bentuk kegiatannya yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan diantaranya sholat sunah dhuha berjamaah. Melalui program ini peserta didik diajarkan untuk taqwa kepada Allah juga dijelaskan pentingnya melaksanakan sholat dhuha bagi kesuksesan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah secara fisik dilakukan dengan poster-poster yang ditempatkan pada tempat-tempat yang strategis serta di dalam dan luar ruang kelas. Penyediaan buku-buku yang dapat memicu anak untuk mempelajari tentang kewirausahaan serta terinspirasi dan bercita-cita menjadi wirausahawan.

Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran kewirausahaan terintegrasi ke dalam mata pelajaran tergabung dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan kewirausahaan bukan merupakan mata pelajaran. Sehingga penilaian terkait nilai-nilai kewirausahaan tidak dilakukan.

Untuk menilai proses *market day*, *home skill*, dan kunjungan industri guru kelas membuat daftar *cek list* untuk menilai perkembangan serta kemampuan peserta didik. Kemampuan peserta didik dinilai dan dibandingkan apakah meningkat dibandingkan sebelumnya. Dari hasil penilaian perkembangan siswa dalam *market day*, *home skill*, dan kunjungan industri tidak dimasukan seperti kegiatan ekstrakurikuler lainnya dalam laporan belajar. Selain daftar *cek list* guru kelas membuat tabel keuntungan jual beli kepada peserta didik.

Proses penyusunan indikator dalam penilaian guru kelas memiliki peranan penting, diantaranya untuk mengamati perkembangan peserta didik dan ketercapaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Endang Mulyani, dkk (2010:46) menyatakan indikator berfungsi untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan. Sehingga hasil pembelajaran dapat diukur dan dievaluasi apakah kegiatan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum. Penentuan indikator disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan dan

tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik kemampuan dan potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

Hasil dari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul terhadap karakter peserta didik belum bisa diukur secara pasti. Hal ini dikarenakan untuk menguku karakter seseorang sudah tertanam atau belum membutuhkan waktu yang lama. Namun dengan pemberian pembiasaan karakter kewirausahaan dan pengetahuan tentang kewirausahaan, peserta didik dirasa lebih mandiri, kreatif, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam aktivitas pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul memiliki berbagai kendala. Diantaranya dalam tahapan perencanaan pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler dan kultur sekolah. Pada tahapan perencanaan guru mengalami kesulitan untuk memasukkan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstra kurikuler antara lain kurang terkontrolnya aktifitas siswa dalam hal jual beli, sehingga terkadang timbul suasana yang kurang kondusif. Keterbatasan waktu sering mengganggu mata pelajaran selanjutnya. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah

memiliki keterbatasan jumlah buku yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan kewirausahaan. Buku-buku kisah sukses seorang pengusaha, karya kreatif, dan majalah anak. Selain itu di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul memiliki sebuah rak display yang menampung hasil karya terbaik siswa, namun dari segi penempatan rak display tersebut masih kurang tepat.

Upaya mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul dilakukan dengan menjalin komunikasi dan kerjasama dengan wali murid untuk mengontrol serta saling mendukung program. Wali murid juga diharapkan mampu memberikan masukan kepada sekolah. Peningkatkan kemampuan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan penting dilakukan. Melalui kegiatan pelatihan, berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kewirausahaan serta saling memberikan masukan antar guru dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dikelas masing-masing.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan kewirausahaan direncanakan melalui rapat pembahasan

program. Pada proses ini program dan kebijakan sekolah dikaji serta dievaluasi agar program kewirausahaan dapat berjalan dengan baik. Program yang telah disetujui kemudian dimasukkan dalam draft kurikulum dan guru menjabarkan dalam perencanaan pembelajaran dalam bentuk kegiatan kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan melalui berbagai cara, diantaranya terintegrasi melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kultur sekolah. Proses pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran dilakukan melalui tahapan guru mengidentifikasi materi yang ada dalam silabus yang dapat dimuat nilai kewirausahaan. Namun dalam pengintegrasian terbatas pada mata pelajaran tertentu saja. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya *market day*, *home skill*, dan kunjungan tempat industri.
3. Evaluasi dan proses penilaian pendidikan kewirausahaan dalam kegiatan *market day*, *home skill* dan kunjungan industri guru kelas membuat daftar cek list untuk menilai perkembangan serta kemampuan peserta didik. Namun dari pendidikan kewirausahaan belum bisa diukur secara

pasti, karena membutuhkan waktu yang lama.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyampaikan saran sebagai berikut;

1. Nilai-nilai kewirausahaan diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran.
2. Pendidikan kewirausahaan melalui ekstrakurikuler di masukkan ke dalam laporan hasil belajar siswa agar perkembangan siswa dapat dipantau serta dilihat perkembangannya.
3. Pengoptimalan fasilitas sekolah dengan menciptakan ruangan untuk karya peserta didik yang berguna untuk memicu siswa agar kreativitasnya terbangun serta menambah koleksi buku-buku yang berhubungan dengan kewirausahaan agar pengetahuan dan terinspirasi untuk menjadi wirausaha.

### Penelitian dan Pengembangan Kurikulum

Endang Poerwanti dan Nur Widodo. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang

Ester Lince Napitupulu. (2012). *Guru Kewirausahaan Disiapkan*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2013/03/01/205611895/.Guru.Kewirausahaan.disiapkan.Pada.tanggal.21.Februari.2015.Jam.21.15.WIB>.

Lutma Ratna. (2013). *Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Tesis. Bandung. Pasca Sarjana UPI

Muhammad Saroni. (2012). *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Ngadi. (2005). *Model Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Melalui Strategi Berbasis Sekolah*. Madura: Modul dalam Rangka Hari Guru Nasional Internasional dengan Penyelenggara PGRI Kabupaten Sumenep Tahun 2005.

### DAFTAR PUSTAKA

Barnawi dan Mohammad Arifin. (2012). *School Preneurship Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media

Eman Suherman. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta

Endang Mulyani, dkk (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan

